

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 581-589
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14561010>

Implementasi Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Di Pesantren Modern Ainul Yaqin Padang Kudo Nagari Batagak Kec. Sungai Pua, Kab. Agam

¹Naswir, ²Zulfani Sesmiarni

¹² UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: naswirnaswir22@gmail.com , zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the curriculum in improving the quality of educational institutions, especially in the Ainul Yaqin Modern Islamic Boarding School. The main focus of this study is to determine how curriculum planning, implementation, and evaluation can have an impact on improving the quality of education in the institution. The type of research used is qualitative research with a case study approach, where data is collected through in-depth interviews with Islamic boarding school managers and teachers, direct observation, and analysis of the applied curriculum documents. The results of the study indicate that the implementation of a well-structured curriculum, based on the needs of students, and involves innovative teaching and ongoing evaluation. Adjusting the curriculum to the development of the times and the needs of society is also an important factor in this success. The conclusion of this study is that the implementation of an effective curriculum and in accordance with the objectives of the institution greatly influences the improvement of the quality of education, both in terms of religious knowledge and life skills, which in turn will improve the quality of the institution as a whole.

Keywords: Curriculum, Graduate Quality, Pesantren Ainul Yaqin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Modern Ainul Yaqin. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dapat memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada pengelola dan guru pondok pesantren, observasi langsung, dan analisis dokumen kurikulum yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang terstruktur dengan baik, berdasarkan kebutuhan santri, serta melibatkan pengajaran yang inovatif dan evaluasi yang berkelanjutan. Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan tersebut. Simpulan penelitian ini adalah implementasi kurikulum yang efektif dan sesuai dengan tujuan lembaga sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi ilmu agama maupun keterampilan hidup, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu lembaga secara keseluruhan.

Kata Kunci : Kurikulum, Mutu Lulusan, Pesantren Ainul Yaqin

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah ada di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua dan juga dianggap sebagai salah satu produk budaya Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara, yaitu pesantren, merupakan bagian dari agama Islam itu sendiri (Mutiarra & Alimni, 2023). Pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para santri tinggal bersama dan belajar ilmu agama di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai (Mokodompit dkk., 2024). Dalam hal kepemimpinan pesantren, kiai memegang kekuasaan yang hampir absolut (Wathoni, 2020). Pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh pesantren merupakan pendidikan yang mempersiapkan santri agar mampu menjalankan peran-peran yang menuntut penguasaan ilmu tentang ajaran Islam atau menjadi ahli dalam ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam. 1 Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pesantren. Pesantren telah ada sejak lama, tumbuh dan berkembang sejak

lama, bahkan sebelum lembaga pendidikan lain dikenal di Indonesia. Pesantren pada umumnya dipandang sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia (Fitri & Ondeng, 2022).

Tingginya minat orang tua untuk menitipkan pendidikan putra-putrinya di pondok pesantren menjadi perhatian Kementerian Agama (Kemenag). Kemenag menilai banyak manfaat yang diperoleh santri ketika menimba ilmu di pondok pesantren. Apalagi, pondok pesantren juga merupakan pendidikan khas Indonesia. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 yang mengatur tentang pondok pesantren semakin menguatkan kedudukan pondok pesantren itu sendiri (Zaini, 2021). Terkait kurikulum pondok pesantren, pondok pesantren melakukan penyesuaian dengan kurikulum Nasional yang bersumber dari pemerintah. Sumber kurikulum pemerintah adalah Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum, pondok pesantren berupaya mengakomodir kurikulum pemerintah yang dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren (Aristo Lanang Langgeng Asmoro dkk., 2024). Secara filosofis, integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran para pengasuhnya yang memandang pendidikan harus mencakup seluruh aspek kehidupan dan tidak bersifat dikotomis, sedangkan secara sosiologis, integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dialektika-dinamika dan dinamika-dialektika pesantren dengan perkembangan zaman (Ridwan dkk., 2023).

Dalam menyikapi perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah, pondok pesantren harus mau mengubah orientasinya untuk dapat berkolaborasi dengan kurikulum yang selama ini berjalan di lembaganya. Pondok pesantren mengakomodir kurikulum nasional sehingga kurikulum pondok pesantren pun mengalami penyesuaian. Dalam mengakomodir kurikulum tersebut, pondok pesantren memasukan kurikulum nasional baik dari Kementerian Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama sebagai kurikulum yang dipakai dan dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kualitas lulusan Pondok Pesantren Modern Ainul Yaqin secara umum masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi permasalahan yang hingga saat ini terus dicarikan solusi dan alternatifnya untuk meningkatkan kualitas lulusan tersebut. Akar permasalahan tersebut tentu bersumber dari terbatasnya sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan pendidikan, terbatasnya upaya peningkatan sumber daya dan profesionalisme guru, serta kurangnya pelatihan khususnya dalam kegiatan implementasi kurikulum. Gagasan tentang perlunya implementasi kurikulum di pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan dipandang sebagai suatu keniscayaan agar dapat bertahan di tengah persaingan dan globalisasi, sekaligus sebagai landasan bagi pengembangan ke depan (Lucia Maduningtias, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu proses penelitian yang dilakukan bersifat artistik dan hasil penelitian lebih kepada data-data yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti suatu informasi dengan cara menguraikan informasi tersebut melalui jenis kata-kata yang tersusun atau diungkapkan secara verbal dari seseorang dan perilaku yang diamati. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian yang digunakan dalam kondisi objektif normal dimana peneliti menjadi kuncinya, metode pengumpulan informasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan suatu cara atau metode dalam mengolah data menjadi suatu informasi sehingga karakteristik data mudah dipahami. Proses pengolahan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan wahana yang mengantarkan anak bangsa menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, negara, dan masyarakat (Masruroh, 2023a). Dengan pendidikan yang tepat, manusia akan hidup sempurna dan bahagia (Ubaidillah & M. Ulyan, 2023). Sektor pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum yang cukup signifikan sejak tahun 1947, dimulai dengan kurikulum yang sangat mendasar dan berpuncak pada iterasi terkini, yaitu kurikulum 2013 (Ilmawan, 2024). Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Sejarah telah membuktikan perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Perubahan kurikulum tersebut merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh para pemangku kebijakan yang ada. Oleh karena itu, kita perlu memahami analisis itu sendiri (Ana Nurhasanah, Rekso Adya Pribadi, 2021). Kurikulum

dianggap sebagai rencana yang disusun untuk membantu proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan beserta tenaga pengajarnya (Ripandi, 2023). Kurikulum merupakan suatu upaya pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya, bertujuan untuk mewujudkan cita-cita peserta didik dan menciptakan guru yang berperan aktif dalam dunia pendidikan (Putri, dkk., 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, namun guru harus menjadi pendidik yang memberikan pembelajaran yang bermakna (Aprima & Sari, 2022). Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar implementasi kurikulum sesuai dengan yang diharapkan (Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, 2022).

Meskipun awalnya dilaksanakan di pondok pesantren, program ini belum diakui secara resmi oleh Kementerian Pendidikan. Tujuan umum kurikulum tersebut telah diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan, termasuk Lembaga Studi Islam, dan telah berkontribusi pada kemajuan guru sebagai penggerak utama dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan peserta didik (Wafi et al., 2023). Kurikulum memberikan keleluasaan bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk berinovasi dalam membina pembelajaran seumur hidup yang harmonis. Dalam konteks ini, peran penting pendidik ditonjolkan karena mereka membentuk pengalaman belajar yang berfokus pada pengembangan kompetensi dasar dan atribut unik peserta didik (Oktavia & Qudsiyah, 2023). Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di seluruh Indonesia (Muzakki et al., 2023). Implementasi kurikulum bergantung pada berbagai faktor, termasuk fitur kurikulum itu sendiri, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pendidik, di samping keahlian mereka dalam mengintegrasikan kurikulum ke dalam praktik mengajar. Prinsip kebebasan intelektual yang tertanam dalam kurikulum menggarisbawahi pentingnya peran pendidik sebagai arsitek utama keberhasilan pendidikan. Di era digitalisasi, dampak teknologi terhadap pendidikan sangat besar, memengaruhi dinamika baik pendidik maupun peserta didik yang kini tidak dapat dipisahkan dari perangkat digital (Ariga, 2023).

Terdapat berbagai tahapan yang dilakukan dalam kegiatan implementasi kurikulum yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Ainul Yaqin mengenai tahapan perencanaan dalam implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Ainul Yaqin. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Ainul Yaqin, kegiatan implementasi kurikulum tentunya diawali dengan tahap perencanaan yang cukup komprehensif untuk memastikan kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan visi misi pondok pesantren dan kebutuhan para santri. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi dan kebutuhan para santri, baik dari segi pengetahuan agama, keterampilan, maupun pengembangan karakter. Dari hasil wawancara di atas, tahap persiapan implementasi kurikulum meliputi berbagai aspek, seperti pengembangan konten, integrasi kurikulum ke dalam kelas, memastikan lingkungan belajar yang kondusif, menavigasi tantangan implementasi, mengevaluasi dampak, mengelola proses pembelajaran, mengakomodasi variasi implementasi, mengevaluasi kelayakan program, dan memantau kepatuhan kurikulum. Perhatian yang cermat terhadap aspek-aspek tersebut sangat penting untuk memastikan kelancaran implementasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Maulana et al., 2022). Di ranah pesantren, merancang kurikulum untuk belajar mandiri melibatkan penelitian persyaratan pembelajaran dan melibatkan administrator, staf pengajar, dan instruktur.

Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan tahap awal dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Noor, 2022). Tahap perencanaan ini meliputi penentuan milestone pembelajaran, penyusunan modul ajar, dan penyusunan penilaian yang sejalan dengan acuan kurikulum nasional. Pada dasarnya, perencanaan merupakan serangkaian proses operasional dalam rangka mempersiapkan pengambilan keputusan tentang apa yang seharusnya terjadi, seperti kejadian, kondisi, dan suasana. Perencanaan merupakan unsur terpenting yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran (Ali Mursyid dkk, 2023). Pada tahap ini, pentingnya bakat kolaboratif, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah ditekankan melalui upaya kolaboratif dengan lembaga pendidikan dan para ahli di bidangnya. Mekanisme evaluasi dan pemantauan secara rutin sangat penting untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum (Hanief,

2023). Pendidik memegang peranan penting dalam melaksanakan kurikulum belajar mandiri yang efektif. Mereka secara aktif berkontribusi dalam menyusun materi ajar, meneliti hasil pembelajaran, merencanakan penilaian, dan mengembangkan modul pengajaran yang disesuaikan dengan tonggak sejarah dan atribut unik peserta didik (Zahwa et al., 2022).

Selama beberapa dekade terakhir, para pendidik dan guru di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mengajarkan siswa tentang hal-hal di luar kelas dapat membantu mereka memahami bahwa pendidikan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu (Jamaludin et al., 2022), meskipun Ki Hajar Dewantara telah menekankan pentingnya siswa belajar di luar kelas, implementasinya belum optimal (Puji Ayurachmawati, Sylvia Lara Syaflin, 2024). Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam memerlukan dukungan penuh dari pimpinan lembaga. Pendidik diberi otonomi untuk merancang pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan didorong untuk menggunakan metodologi pengajaran aktif. Pelatihan dan inisiatif dukungan berkelanjutan tersedia untuk memberdayakan pendidik untuk mengembangkan dan menerapkan metodologi pengajaran yang inovatif dan relevan (Muslimin, 2023). Dalam mengimplementasikan kurikulum pembelajaran, faktor pendukung internal dan eksternal menjadi kunci. Faktor internal meliputi nilai-nilai multikultural yang tinggi, sedangkan faktor eksternal melibatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren. Pengendalian mutu merupakan aspek penting untuk menjamin mutu capaian peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan (Masruroh, 2023b). Pelaksanaan kurikulum juga menekankan pentingnya sarana pendidikan yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran kelompok diutamakan untuk membangun keterampilan kolaboratif sesuai dengan profil Pancasila (Andari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Ainul Yaqin, setelah tahap analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Pondok pesantren menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang bagi santri, mulai dari penguasaan ilmu agama, keterampilan praktis, hingga terbentuknya akhlak yang baik. Tujuan tersebut harus terukur dan relevan dengan kebutuhan santri. Berdasarkan hasil wawancara di atas, visi lembaga yang meliputi keimanan dan ketakwaan, kemandirian, berpikir kritis, keberagaman global, dan kerjasama menjadi dasar pelaksanaan (Zakirurrahman & Musyarapah, 2023). Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, evaluasi berkelanjutan dilakukan oleh pimpinan lembaga. Evaluasi meliputi penilaian peningkatan prestasi santri, keterampilan, kepuasan santri dan guru terhadap kurikulum. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan dan penentuan tindak lanjut dalam pelaksanaan kurikulum di masa mendatang (Hajar & Pratiwi, 2024). Wawancara dengan salah seorang ustadz di pondok pesantren tersebut mengatakan bahwa pihak pondok pesantren selalu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin. Apabila terdapat kendala, baik dari segi materi, metode, maupun keterlibatan santri, maka kami akan segera melakukan perbaikan. Pihak pondok pesantren juga melakukan pertemuan dengan para guru untuk membahas solusi yang tepat. Jika diperlukan, kurikulum akan disesuaikan agar tetap efektif dan relevan.

Untuk mencapai keberhasilan kurikulum, diperlukan perencanaan yang matang, kesiapan implementasi, dan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan (Vhalery et al., 2022). Implementasi yang baik akan mendukung terwujudnya visi peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan di Indonesia. Ada beberapa aspek yang melibatkan peran guru, siswa, dan lingkungan pendidikan. Pertama-tama, peran guru sebagai fasilitator utama dalam kurikulum menjadi kunci keberhasilan implementasi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Hasil wawancara dengan para ustadz di Pondok Pesantren Ainul Yaqin menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum, mereka berkolaborasi dengan para ustadz dan guru di pondok pesantren untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Pondok pesantren mengembangkan materi yang meliputi Al-Qur'an, hadis, fiqih, akhlak, dan keterampilan hidup seperti kewirausahaan dan bahasa. Pondok pesantren berusaha menyesuaikan materi dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi nilai-nilai agama yang kita pegang teguh.

Dalam konteks ini, pembinaan dan dukungan berkelanjutan dari pimpinan lembaga menjadi penting untuk memberdayakan guru agar mampu mengintegrasikan pendekatan kurikulum dengan baik. Lebih jauh, peran peserta didik juga memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Konsep ini memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menjadi pusat pembelajarannya sendiri. Kegiatan pembelajaran yang berfokus pada proyek dan berbasis

kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, membangun keterampilan kolaboratif, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang profil Pancasila. Dengan keleluasaan tersebut, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi kreativitas dan inovasinya (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Selain itu, lingkungan pendidikan yang mendukung juga menjadi faktor krusial. Sarana yang memadai, seperti perpustakaan yang memuat sumber belajar yang relevan, dan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan akses peserta didik terhadap informasi, menjadi unsur utama dalam mendukung kurikulum. Dalam konteks pesantren, nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam implementasi kurikulum memberikan landasan yang kuat bagi lingkungan yang inklusif yang mendukung keberagaman peserta didik (HU, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara peran guru, partisipasi siswa, dan dukungan dari lingkungan pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Keseimbangan dan kerja sama antara ketiga unsur tersebut dapat menjadi landasan yang kuat bagi peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga studi Islam atau pondok pesantren. Implementasi kurikulum yang baik tidak hanya tentang metode pembelajaran yang inovatif tetapi juga tentang perubahan paradigma pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan siswa secara holistik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru perempuan di pondok pesantren, ada harapan bahwa kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin dapat terus berkembang seiring dengan dinamika zaman dan kebutuhan siswa. Pondok pesantren menginginkan para siswa tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat mereka terapkan di masyarakat. Selain itu, kami juga berharap kurikulum ini dapat mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Bilamana implementasi kurikulum dianggap sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan, maka ada sesuatu yang baru sebagai suatu inovasi yang harus diperhatikan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum. Hasil bedah kurikulum tersebut memungkinkan adanya suatu inovasi yang harus dilakukan baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, maupun di tempat lainnya. Implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antara individu di dalam kelas dengan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan tempat inovasi tersebut dilaksanakan. Dalam melaksanakan kurikulum, satuan pendidikan belum melakukan telaah berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang keilmuan yang dinyatakan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaian sudah tepat. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam PBM. Satuan pendidikan juga kurang memperhatikan faktor-faktor penting dalam implementasi kurikulum, antara lain sosialisasi dan pembekalan pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah) (Salim Salabi, 2022).

Pembahasan tentang kurikulum dan implementasinya di lembaga pendidikan, khususnya pesantren, mencerminkan dinamika pendidikan di Indonesia. Beberapa jurnal memberikan perspektif positif tentang pengembangan guru sebagai penggerak utama kurikulum. Mereka menyoroti kontribusi positifnya terhadap pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa, menekankan aspek pengembangan kompetensi dan karakteristik siswa (Pratiwi et al., 2023). Sementara itu, Oktavia & Qudsiyah menekankan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran sesuai kompetensi dasar dan karakteristik siswa (Oktavia & Qudsiyah, 2023). Mereka mengaitkannya dengan konsep kebebasan berpikir dalam kurikulum. Ariga menyoroti dampak digitalisasi terhadap pendidikan, menekankan perubahan aktivitas guru dan siswa yang semakin terintegrasi dengan perangkat berbasis digital (Ariga, 2023). Pendapat yang senada dengan hasil penelitian ini dikemukakan oleh Zakirurahman dan Andari yang menunjukkan bahwa sarana pendidikan dan nilai-nilai multikultural sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum (Andari, 2022). Hal ini diperkuat oleh HU dan Masruroh yang menyoroti pengendalian mutu sebagai unsur penting dalam mencapai capaian siswa yang memenuhi standar (Deni Sopiansyah, Siti Masruroh, Qiqi Yulianti Zaqiah, 2022).

Akan tetapi, perlu dicatat bahwa tidak semua penelitian sependapat dengan pandangan positif terhadap kurikulum. Misalnya, Wahyudi menyoroti peran guru sebagai penggerak dan menekankan perlunya penyesuaian terhadap siswa. Mereka juga menekankan fleksibilitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Qomariyah & Maghfiroh menekankan kebebasan siswa sebagai pusat pembelajarannya sendiri. Dari perspektif penelitian Wafi dan Putri, terlihat bahwa penerapan

kurikulum mendorong guru untuk menjadi agen perubahan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa, fokus pada pengembangan kompetensi, dan pembangunan karakter merupakan sorotan positif. Lebih jauh, inisiatif seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), digitalisasi sekolah, dan pembangunan karakter, seperti yang dijelaskan oleh Muzakki dkk., memberikan pandangan komprehensif tentang berbagai aspek kurikulum yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sementara itu, Oktavia & Qudsiyah menyoroti peran guru sebagai pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa (Safitri dkk., 2022).

Mereka menekankan pentingnya mengubah paradigma pembelajaran agar lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Namun, sebagaimana yang dikemukakan Ariga, dampak digitalisasi terhadap pendidikan tidak boleh diabaikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang krusial di era ini. Sementara itu, Zakirurrahman dan Andari menekankan bahwa sarana pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan dengan sumber belajar yang relevan, dan teknologi pendidikan, mendukung akses peserta didik terhadap informasi. Faktor nilai multikultural juga dinilai penting dalam membentuk lingkungan yang inklusif di pesantren. HU dan Masruroh menyoroti perlunya pengendalian mutu untuk memastikan mutu capaian peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tentu saja, Wahyudi dkk. dan Qomariyah & Maghfiroh memberikan pandangan yang lebih kritis, menyoroti perlunya penyesuaian peran guru dengan peserta didik. Mereka menekankan kebebasan peserta didik sebagai pusat pembelajaran mereka sendiri dan menekankan fleksibilitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Secara keseluruhan, analisis ini menggambarkan keberagaman pandangan dan penekanan dalam penelitian tentang kurikulum. Sebagian besar sejalan, namun diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika di balik perbedaan tersebut untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam analisis temuan, terdapat konflik atau perbedaan penekanan antara aspek-aspek tertentu. Sementara beberapa penelitian menekankan peran guru dan karakteristik siswa, yang lain menekankan kebebasan siswa dan fleksibilitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengeksplorasi dinamika implementasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan (Lailiyah & Imami, 2023).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di Pesantren Ainul Yaqin perlu ditingkatkan untuk memperbaiki sistemnya. Perlu diketahui bahwa implementasi kurikulum tidak hanya meningkatkan kualitas kurikulum tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dampak positif implementasi kurikulum terlihat dalam memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengakses informasi dan meningkatkan kemampuan belajar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berpikir logis siswa. Simpulan dari penelitian ini menyoroti perlunya pemimpin lembaga untuk menerapkan kebijakan yang mendukung implementasi kurikulum. Guru juga diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang menarik dan mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sementara itu, siswa disarankan untuk terus meningkatkan kemandirian belajarnya. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan gambaran bahwa implementasi kurikulum dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas dan standar pendidikan di lembaga studi Islam.

REFERENSI

- Ali Mursyid, Chyiril Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, & Agnes Yusra Tianti. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173–187. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>
- Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, M. D. N. (2021). ANALISIS KURIKULUM 2013. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07(02), 484–493. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, F. Z. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2), 548–562.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management

- System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Aristo Lanang Langgeng Asmoro, Lego Karjoko, & Sapto Hermawan. (2024). Fungsi Pengaturan Sistem Pendidikan Pesantren Sebagai Instrumen Terwujudnya Manusia Yang Unggul. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 95–122. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i3.178>
- Deni Sopiansyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, dan M. E. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Hajar, B. S., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji di TPQ Khoiru Ummah Mataram. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Hanief, M. (2023). Bagaimana Relasi Pesantren dengan Konsep Merdeka Belajar? Mengurai Kajian Historis-Filosofis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(2), 239–252.
- HU, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 65–70. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2033>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Lailiyah, S., & Imami, A. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2737–2746. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.664>
- Lucia Maduningtias. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 323–331. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>
- Masruroh, D. (2023a). Model Pembelajaran Dick and Carey Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI. *Global Education Journal*, 1(2), 224–235. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.269>
- Masruroh, D. (2023b). Service Quality Control Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Excellent Languange. *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 73–83. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/view/10/102>
- Maulana, M. A., Ubaedillah, U., & Rizqi, Z. F. (2022). Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.184>
- Mokodompit, H., Abdul, N. N., & Mokodongan, E. F. (2024). Pondok Pesantren Modern Darul Madinah Wonosari Kabupaten Boalemo Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. *JAMBURA Journal of Architecture*, 5(2), 29–36. <https://doi.org/10.37905/jjoa.v5i2.20715>
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>
- Mutiara*, A. D., & Alimni, A. (2023). Lembaga Pendidikan Pesantren. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 426–439. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23921>
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islami di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167–178.

- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>
- Noor, T. R. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34–44. <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(1), 525–535. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Puji Ayurachmawati, Sylvia Lara Syaflin, A. D. (2024). PELATIHAN ALUR MERDEKA BELAJAR DALAM MEMAHAMI PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI GURU DI SD N 12 INDRALAYA UTARA. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6828–6833.
- Putri, A. Y., Elia Mariza, & Alimni. (2023). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini. *INNOVATIVE:Journal Of Social Science Research*, 3(2), 83–96.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Ridwan, R., Hamzah, A., & Judrah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(02), 102–115. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1872>
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Ubaidillah, M., & M. Ulyan. (2023). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24–38. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i1.883>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wafi, A., Faruk, U., Ulum, D., Pamekasan, I. I., Mambaul, M. A., & Bata, U. (2023). Pesantren Earlier dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim , Menteri pendidikan Republik Indonesia mencetuskan. *HEUTAGOGIA Jurnal Islamic of Education*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.14421/hjie.31-04%0APesantren>
- Wathoni, K. (2020). Pesantren Dalam Politik Dan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 128–140. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i02.2628>
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1186>
- Zaini, A. (2021). UU Pesantren No 18 Tahun 2019: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman bagi Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan di Kabupaten Tuban. *Tadris*, 15(2), 64–77.
- ZAKIRURAHMAN, Z., & MUSYARAPAH, M. (2023). Strategi Fasilitatif Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Man Barito Selatan Plus Ketrampilan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(4), 302–310. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i4.1852>